

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI GIRI SARI SEDANA DI MENGWI

I Made Agus Putrayasa
Ni Wayan Kurnia Dewi
I Wayan Purwanta Suta

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali
Kampus Bukit Jimbaran – Bali. Telp. 0361 701981 Ext. 144

Abstrak : Perkembangan koperasi yang begitu pesat, mengharuskan manajemen menerapkan prinsip kehati-hatian dan melakukan penilaian kesehatan atas aktivitas bisnis yang telah dilakukan. Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi adalah aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas serta jatidiri koperasi yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah tingkat kesehatan Koperasi Giri Sari Sedana tahun 2013. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2013 serta daftar pertanyaan tentang aspek manajemen koperasi. Hasil analisis menunjukkan penilaian tingkat kesehatan Koperasi Giri Sari Sedana tahun 2013 yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 adalah cukup sehat, hal ini ditunjukkan dengan skor 73,55.

Kata kunci : permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi

HEALTH LEVEL ANALYSIS ON KOPERASI GIRI SARI SEDANA IN MENGWI

Abstract : *The rapid development of Koperasi push management to implement prudential principle and conduct assesment on health over implemented business activities. The health of koperasi is a condition or situation where it is declared as healthy, quite helathy, less healthy, unhealthy and very unhealthy. Aspects used to asses healthiness of koperasi are capital aspect, the quality of productive assets, efficiency on management, self-reliance and liquidity growth as well as identity management based on the ordinance of State Minister of Koperasi and Small and Middle Enterprises Number: 14/Per/M.KUKM/XII/2009. This research aime to find level of health of Koperasi Giri Sari Sedana year 2013 and use data instruments of financial report 2013 and list of questions referring to managemet aspect of Koperasi. The result analysis shows the assesment of level of Koperasi Sari Sedana health is quite healthy with score of 73,55*

Keywords: *Capital, quality of productive assets, management, eficiency, liquidity, self-reliance, growth and Identity managemet of Koperasi.*

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berwatak sosial bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya, serta memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional serta dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Maka koperasi harus menjaga kepercayaan yang diberikan oleh anggota dan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan koperasi dalam mengelola dana dari anggota dan masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena kinerja sangatlah penting bagi suatu badan usaha. Selain itu, koperasi juga sebagai

gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi simpan pinjam yang merupakan salah satu dari jenis koperasi yang ada di Indonesia. Koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. manajemen perusahaan akan mempertanggungjawabkan bisnis yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan kepadanya. Hal yang sama, juga dilakukan oleh manajemen Koperasi Giri Sari Sedana, yaitu melakukan evaluasi terhadap kinerja bisnis yang dijalankan, apakah bisnis yang dijalankan menguntungkan secara ekonomis dan menguntungkan secara bisnis. Selain mengevaluasi kinerja bisnis, manajemen koperasi juga mempertanggungjawabkan bisnis yang dijalankan kepada pemiliknya melalui rapat anggota tahunan (RAT).

Perkembangan koperasi yang begitu pesat, mengharuskan manajemen menerapkan prinsip kehati-hatian dan melakukan penilaian kesehatan atas aktivitas bisnis yang telah dilakukan, atas dasar inilah Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mengeluarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Munir dan Indarti (2011) dalam penelitiannya tentang Penilaian kesehatan Koperasi Cendrawasih Kecamatan Gubug tahun 2011, menyatakan Koperasi Cendrawasih cukup sehat, hal ini dapat dilihat dari perhitungan penilaian kesehatan berdasarkan 7 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi yang sebesar 60,2. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005). Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Jenis-jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas. Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Hal ini diperkuat bahwa, aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jati diri koperasi. Koperasi Giri Sari Sedana dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah adanya kenyataan yang menunjukkan bahwa akhir-akhir ini perkembangan koperasi sebagai sebuah badan usaha pengembangan ekonomi masyarakat kecil mengalami kemajuan terutama kajian kajian yang dapat membantu pengelolaan usaha koperasi. Analisis tingkat kesehatan keuangan belum dilakukan perhitungan oleh koperasi. Sedikitnya minat kelompok intelektual melakukan penelitian dan kajian dengan koperasi sebagai objek dapat dilihat dari semakin jarang referensi atau tulisan-tulisan yang membahas tentang koperasi. Dengan adanya penilaian terhadap kinerja keuangan, pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan akan merasa lebih nyaman dan aman apabila berurusan dengan perusahaan, baik itu masalah investasi, pinjaman, kewajiban terhadap pemerintah (pajak) dan lain-lainnya.

Pada Koperasi Giri Sari Sedana dari periode ke periode belum pernah dilakukan penilaian terhadap kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan, hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi Giri Sari Sedana yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan pinjam dan unit Simpan pinjam Koperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah tingkat kesehatan Koperasi Giri Sari Sedana tahun 2013 yang dianalisis dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian kesehatan koperasi serta sebagai bahan masukan bagi manajemen koperasi dalam mengevaluasi dan mengetahui tingkat kesehatan koperasi khususnya pada unit simpan pinjam yang dimiliki sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan serta dapat memberikan *input* yang bermanfaat bagi pengembangan koperasi untuk masa ini dan masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Munawir (2004) menyatakan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Zaki (2008) laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan laporan keuangan koperasi meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Rasio Laporan Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi suatu perusahaan melalui laporan keuangan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan diwujudkan dalam rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, produktivitas (Sukardi, 2005). Sedanayasa dan Sarjana (2014) dalam penelitiannya tentang analisis kinerja keuangan koperasi menggunakan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover ratio* dan *cash turnover ratio* dalam hubungannya dengan rentabilitas ekonomi. Fahmi (2011) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis dan interpretasi dari berbagai rasio keuangan dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan yang tidak berbentuk rasio (Van Horne, 1995 dalam Sitanggang, 2003). Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dari suatu laporan keuangan. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi manajer yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya serta menentukan prospek pertumbuhan perusahaan. Menurut Riyanto (2001), analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

Penilaian Kesehatan Koperasi

Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi nasabah dan pengelola. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan pinjam dan unit Simpan pinjam Koperasi, yang kemudian dirubah dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 menyatakan bahwa Penetapan kesehatan koperasi mengacu pada skor 80 – 100 dinyatakan sehat, 60 – 80 dinyatakan cukup sehat, 40 – 60 dinyatakan kurang sehat, 20 – 40 dinyatakan tidak sehat dan ≤ 20 dinyatakan sangat tidak sehat. Penilaian kesehatan merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu koperasi yakni melalui penilaian beberapa aspek yakni permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Giri Sari Sedana di Desa Pendarungan, Mengwi, Badung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan persoalan koperasi yang dipaparkan penulis (Indriantoro dan Supomo, 1999). Pengukuran tingkat kesehatan koperasi diukur mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Penilaian kesehatan Koperasi ini ditinjau dari beberapa aspek yakni aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yakni studi dokumentasi, wawancara dan observasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif yang merupakan teknik analisis perhitungan-perhitungan serta analisis kualitatif yang merupakan teknik analisis bukan berupa angka-angka tetapi berupa jawaban atas pertanyaan yang diperoleh dalam penelitian, yang digunakan untuk melengkapi analisis kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah :

Aspek Permodalan

Rasio modal sendiri terhadap total asset :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan berisiko}} \times 100\%$$

Rasio kecukupan modal sendiri :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen atas lima komponen penilaian dilakukan dengan mengalikan jumlah jawaban “ya” dengan nilai dari setiap pertanyaan. Pedoman penilaian pada aspek manajemen dapat diketahui pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Penilaian aspek manajemen

Pertanyaan	Jawaban “ya”	Nilai	Skor
Manajemen umum	12	0,25	3
Manajemen kelembagaan	6	0,5	3
Manajemen permodalan	5	0,6	3
Manajemen aktiva	10	0,3	3
Manajemen likuiditas	5	0,6	3

Aspek Efisiensi

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Rasio efisiensi pelayanan

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Biaya karyawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

Aspek Likuiditas

Rasio kas

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Kas + bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Aspek kemandirian dan pertumbuhan

Rentabilitas aset

$$\text{Rasio} = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rentabilitas modal sendiri

$$\text{Rasio} = \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Kemandirian operasional pelayanan

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Beban usaha + beban perkoperasian}} \times 100\%$$

Aspek jatidiri koperasi

Rasio partisipasi bruto

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi bruto + pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Promosi ekonomi anggota}}{\text{Simpanan pokok + simpanan wajib}} \times 100\%$$

Penetapan Kesehatan Koperasi

Penetapan kesehatan koperasi mengacu pada skor 80 – 100 dinyatakan sehat, 60 – 80 dinyatakan cukup sehat, 40 – 60 dinyatakan kurang sehat, 20 – 40 dinyatakan tidak sehat dan ≤ 20 dinyatakan sangat tidak sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Permodalan

Rasio modal sendiri terhadap total asset

Hasil perhitungan rasio modal sendiri dengan total asset adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{761.976.733}{3.420.641.404} \times 100\% = 22\%$$

Rasio modal sendiri terhadap total asset menunjukkan pentingnya jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi, semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai asset koperasi. Rasio sebesar 22%, ini berarti koperasi giri sari sedana menggunakan modal sendiri sebesar 22% untuk pembiayaan asset koperasi. Rasio modal sendiri terhadap total asset yang sebesar 22% ini memiliki nilai 50 dengan bobot 6 persen, sehingga skor rasionya adalah 3.

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Perhitungan modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan berisiko}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{761.976.733}{326.213.731} \times 100\% = 234\%$$

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko menunjukkan jumlah modal sendiri yang disalurkan ke kreditur dalam bentuk pemberian pinjaman yang tanpa agunan. Rasio sebesar 234%, ini berarti koperasi giri sari sedana menggunakan modal sendiri sebesar 234% untuk disalurkan dalam bentuk pinjaman tanpa agunan. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko sebesar 234% ini memiliki nilai 100 dengan bobot 6 persen, sehingga skor rasionya adalah 6.

Rasio kecukupan modal sendiri

Hasil perhitungan rasio kecukupan modal sendiri :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{531.755.213}{2.671.319.408} \times 100\% = 20\%$$

Rasio kecukupan modal sendiri merupakan indikator terhadap kemampuan koperasi untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Rasio kecukupan modal sendiri 20%, ini memiliki nilai 100 dengan bobot 3 persen, sehingga skor rasionya adalah 3.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{2.271.717.465}{2.271.717.465} \times 100\% = 100\%$$

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan menunjukkan jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi. Rasio sebesar 100% ini berarti bahwa semua pinjaman yang diberikan oleh Koperasi diperuntukkan kepada anggota Koperasi. Rasio keuangan ini memiliki nilai 100 dengan bobot 10 persen, sehingga skor rasionya adalah 10.

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{157.813.823}{2.271.717.465} \times 100\% = 7\%$$

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan menunjukkan jumlah pinjaman bermasalah dari seluruh pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi. Rasio sebesar 7%, ini menunjukkan bahwa besarnya pinjaman bermasalah adalah 7% dari jumlah pinjaman yang diberikan Koperasi. Rasio keuangan ini memiliki nilai 80 dengan bobot 5 persen, sehingga skor rasionya adalah 4.

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{9.580.151}{157.813.823} \times 100\% = 6\%$$

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah menunjukkan jumlah cadangan risiko yang dibentuk atas pinjaman bermasalah koperasi. Rasio sebesar 6% ini menunjukkan bahwa cadangan yang dibentuk sebesar 6% dari jumlah pinjaman yang bermasalah. Rasio ini memiliki nilai 10 dengan bobot 5 persen, sehingga skor rasionya adalah 0,5.

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{326.213.731}{2.271.717.465} \times 100\% = 14\%$$

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan menunjukkan besarnya jumlah pinjaman berisiko dari pinjaman yang disalurkan kepada anggota koperasi. Rasio sebesar 14%, ini berarti jumlah pinjaman yang berisiko sebesar 14% dari jumlah pinjaman yang diberikan. Rasio ini memiliki nilai 100 dengan bobot 5 persen, sehingga skor rasionya adalah 5.

Aspek Manajemen

Penilaian terhadap manajemen Koperasi Giri Sari Sedana meliputi lima komponen yakni manajemen umum, kelembagaan, permodalan, aktiva dan likuiditas. Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen manajemen, yakni pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel. 2
Penilaian Aspek Manajemen

Pertanyaan	Jawaban "ya"	Nilai	Skor
Manajemen umum	12	0,25	3
Manajemen kelembagaan	4	0,5	2
Manajemen permodalan	3	0,6	1,8
Manajemen aktiva	9	0,3	2,7
Manajemen likuiditas	3	0,6	1,8

Aspek Efisiensi

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{436.837.103}{525.656.864} \times 100\% = 83\%$$

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto menunjukkan besarnya jumlah beban operasi anggota dari seluruh jumlah partisipasi bruto anggota koperasi. Rasio sebesar 83%, ini berarti jumlah beban operasi yakni 83% dari jumlah partisipasi bruto Koperasi. Rasio keuangan ini memiliki nilai 100 dengan bobot 4 persen, sehingga skor rasionya adalah 4.

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{436.837.103}{105.104.590} \times 100\% = 416\%$$

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor menunjukkan besarnya jumlah beban usaha atas sisa hasil usaha koperasi. Rasio sebesar 416% ini memiliki nilai 25 dengan bobot 4 persen, sehingga skor rasionya adalah 1.

Rasio efisiensi pelayanan

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Biaya karyawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{131.931.500}{2.271.717.465} \times 100\% = 6\%$$

Rasio efisiensi pelayanan menunjukkan besarnya biaya karyawan dibandingkan dengan volume pinjaman koperasi. Rasio sebesar 6%, ini berarti jumlah biaya karyawan sebesar 6% dari jumlah volume pinjaman yang diberikan. Rasio ini memiliki nilai 75 dengan bobot 2 persen, sehingga skor rasionya adalah 1,5.

Aspek Likuiditas**Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar**

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Kas + bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{578.929.670}{2.616.622.835} \times 100\% = 22\%$$

Rasio kas menunjukkan kemampuan koperasi dengan kas dan bank yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban lancar koperasi. Rasio sebesar 22% ini memiliki nilai 25 dengan bobot 10 persen, sehingga skor rasionya adalah 2,5.

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{2.271.717.465}{2.826.567.835} \times 100\% = 80\%$$

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima menunjukkan besarnya dana yang diterima koperasi, kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman yang diberikan, yakni sebesar 80% dari dana yang diterima akan disalurkan dalam bentuk pinjaman yang diberikan. Rasio sebesar 80% ini memiliki nilai 100 dengan bobot 5 persen, sehingga skor rasionya adalah 5.

Aspek kemandirian dan pertumbuhan**Rentabilitas aset**

$$\text{Rasio} = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{105.104.590}{3.420.641.404} \times 100\% = 3\%$$

Rasio rentabilitas aset menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan SHU dengan pengelolaan aset yang dimiliki koperasi. Rasio sebesar 3% ini memiliki nilai 25 dengan bobot 3 persen, sehingga skor rasionya adalah 0,75.

Rentabilitas modal sendiri

$$\text{Rasio} = \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{52.522.295}{761.976.733} \times 100\% = 7\%$$

Rasio rentabilitas modal sendiri menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan SHU bagian anggota dari total modal sendiri yang dimiliki koperasi yakni sebesar 7%. Rasio sebesar 7% ini memiliki nilai 100 dengan bobot 3 persen, sehingga skor rasionya adalah 3.

Kemandirian operasional pelayanan

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Beban usaha} + \text{beban perkoperasian}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{525.655.864}{436.837.590} \times 100\% = 120\%$$

Rasio kemandirian operasional pelayanan menunjukkan jumlah partisipasi neto koperasi dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan koperasi dalam mengelola usahanya. Rasio sebesar 120% ini memiliki nilai 100 dengan bobot 4 persen, sehingga skor rasionya adalah 4.

Aspek jatidiri koperasi**Rasio partisipasi bruto**

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi bruto} + \text{pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{525.656.864}{541.941.693} \times 100\% = 97\%$$

Rasio partisipasi bruto menunjukkan besarnya partisipasi bruto dari anggota koperasi yang dibandingkan dengan partisipasi anggota ditambah dengan pendapatan lainnya, semakin besar persentasenya semakin baik. Rasio sebesar 97% ini memiliki nilai 100 dengan bobot 7 persen, sehingga skor rasionya adalah 7.

Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Promosi ekonomi anggota}}{\text{Simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{120.703.819}{209.945.000} \times 100\% = 57\%$$

Rasio promosi ekonomi anggota menunjukkan besarnya manfaat yang diperoleh anggota pada saat transaksi di koperasi. Rasio sebesar 57% ini memiliki nilai 100 dengan bobot 3 persen, sehingga skor rasionya adalah 3.

Berdasarkan pada penilaian aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri Koperasi Giri Sari Sedana untuk tahun 2013, maka penilaiannya dapat diketahui secara ringkas pada table 3 berikut ini :

Tabel 3
Skor Penilaian Kesehatan Koperasi

No	Aspek Penilaian	Hasil (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
1	Aspek Permodalan				
	Rasio modal sendiri terhadap total asset	22	50	6	3
	Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko	234	100	6	6
	Rasio kecukupan modal sendiri	20	100	3	3
2	Aspek Kualitas Aktiva Produktif				
	Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan	100	100	10	10
	Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	7	80	5	4
	Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah	3	10	5	0,5
	Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	14	100	5	5
3	Aspek Manajemen				

	Manajemen umum	-	-	-	3
	Manajemen kelembagaan	-	-	-	2
	Manajemen permodalan	-	-	-	1,8
	Manajemen aktiva	-	-	-	2,7
	Manajemen likuiditas	-	-	-	1,8
4	Aspek Efisiensi				
	Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	83	100	4	4
	Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	416	25	4	1
	Rasio efisiensi pelayanan	6	75	2	1,5
5	Aspek Likuiditas				
	Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar	22	25	10	2,5
	Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima	80	100	5	5
6	Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan				
	Rasio rentabilitas asset	3	25	3	0,75
	Rasio rentabilitas modal sendiri	7	100	3	3
	Rasio kemandirian operasional pelayanan	120	100	4	3
7	Aspek Jati Diri Koperasi				
	Rasio partisipasi bruto	97	100	7	7
	Rasio promosi ekonomi anggota	57	100	3	3
	Total skor				73,55
	Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009				Cukup sehat
	Sehat	80 - 100			
	Cukup sehat	60 - 80			
	Kurang sehat	40 - 60			
	Tidak sehat	20 - 40			
	Sangat tidak sehat	≤ 20			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel penilaian kesehatan koperasi tahun 2013 atas aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi maka jumlah skor secara keseluruhan menunjukkan jumlah skor 73,55. Kemudian hasil perhitungan skor tersebut dibandingkan dengan penetapan predikat kesehatan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 pada Koperasi Giri Sari Sedana untuk tahun 2013 tingkat kesehatan Koperasi Giri Sari Sedana dikategorikan cukup sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penilaian tingkat kesehatan Koperasi Giri Sari Sedana tahun 2013 yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang terdiri atas aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi adalah cukup sehat, hal ini ditunjukkan dengan skor 73,55. Saran yang dapat disampaikan adalah penilaian kesehatan Koperasi Giri Sari Sedana pada aspek likuiditas dan aspek kualitas aktiva produktif perlu ditingkatkan. Pada

aspek likuiditas terutama pada rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, serta pada aspek kualitas aktiva produktif yakni rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faizal. 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM Press.
- Baridwan, Zaki. 2008, *Intermediate Accounting, Edisi Delapan*, Yogyakarta : BPFE.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Fahmi, Irwan. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2012: *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE : Yogyakarta.
- Ikhsan, Sukardi. 2005. *Pengukuran Kinerja Koperasi*. Semarang. Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia Koperasi GKPRI Jawa Tengah.
- Komarudin, nana. 2012. Efisiensi Perusahaan Koperasi. <http://nako35.blogspot.com/2012/01/efisiensi-perusahaan-koperasi.html>. 26 Agustus 2014 (20.55)
- Munir Misbachul dan Iin Indarti. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam "Cendrawasih" Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011*.
- Munawir. 2004, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Empat Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberti.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 *tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi*.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 *tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi*.
- Republik Indonesia. 1992. Undang undang no. 25 tahun 1992 *tentang perkoperasian*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116, Jakarta. Oktober 1992.
- Republik Indonesia. 2012. Undang undang no. 17 tahun 2012 *tentang perkoperasian*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 212, Jakarta. Oktober 2012.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sedana Yasa I Made dan I Made Sarjana. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Volume 10 Nomor 1. Maret 2014
- Sitanggang, Eva Rianty Angelina. 2003. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Jakarta Sebelum dan Selama Masa Krisis Ekonomi serta Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Sumarsono Sony. 2003. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, Graha Ilmu